

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Hotel merupakan sebuah bangunan yang menyediakan jasa akomodasi berupa kamar yang dikomersilkan. Di abad ke 15 awal, bisnis industri penginapan mulai muncul di beberapa Negara bagian Eropa, dengan syarat wajib untuk mendaftarkan bangunan rumah sebagai penginapan yang resmi. Tetapi masa-masa perkembangan pesat industri hotel dimulai pada abad ke 19. Di abad tersebut bangunan hotel dengan konsep mewah mulai dibangun oleh arsitek-arsitek terkenal. Akan tetapi, perkembangan pariwisata yang signifikan mulai terlihat pada saat penjajahan oleh Belanda. Sehingga industri hotel di negara Indonesia juga ikut berkembang cukup pesat mengikuti perkembangan kegiatan pariwisata di Indonesia. Perkembangan industri hotel di tanah air juga di dorong oleh dilaksanakannya kegiatan *Asian Games* ke 4 pada tahun 1962. Berdasarkan informasi yang tertera di laman **hotelier 2022**, masih ada beberapa hotel dari jaman penjajahan Belanda yang masih beroperasi hingga saat ini. Menurut **Agus Sulastiyono (2006:5)** hotel adalah perusahaan yang menjual jasa penginapan bagi orang-orang yang sedang dalam perjalanan. Hotel tersebut dikelola oleh pemiliknya untuk menyediakan fasilitas tempat untuk tidur, makanan dan minuman, serta fasilitas pendukung lainnya dengan membayar sesuai harga yang telah

ditetapkan. Pada umumnya hotel mempunyai klasifikasi sesuai dengan fasilitas yang dimiliki dan target konsumennya.

Dalam struktur organisasi hotel ada departemen *Laundry* yang bertanggung jawab untuk mencuci, membersihkan, dan memperbaiki linen milik hotel maupun linen dari luar hotel. Di beberapa hotel departemen *Laundry* ini posisinya ada yang dibawah naungan departemen *Housekeeping*, tetapi ada juga departemen *Laundry* yang berdiri sendiri sehingga posisinya tidak dibawah departemen *Housekeeping*.

Berdasarkan pendapat **Agustinus Darsono (1995:89)** *Laundry* merupakan satu *section* yang memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap pencucian linen hotel, pakaian tamu, serta seragam karyawan di hotel tersebut. Pada awalnya, konsep *laundry* memanfaatkan air yang mengalir untuk melakukan proses pembersihan noda serta bau yang menempel di pakaian. Untuk melakukan proses pembersihan pada pakaian, pada zaman dahulu alat yang digunakan adalah pemukul dari kayu. Lalu cara untuk membersihkan pakaiannya yaitu dengan menggosokkan satu persatu pakaian ke sebuah papan kayu. Proses tersebut dipercaya bisa mengurai partikel noda yang menempel pada pakaian. Cara mencuci pakaian dengan proses seperti itu biasa dilakukan oleh masyarakat di beberapa daerah Amerika utara, serta metode tersebut juga diterapkan oleh masyarakat di Jepang pada jaman terdahulu. Selain menggunakan air dalam proses pembersihan pakaian, berbagai jenis akar-akaran dipilih oleh orang jaman dahulu untuk digunakan sebagai deterjen pada masa itu. Tidak hanya

menggunakan akar-akaran untuk digunakan sebagai deterjen, menurut laman **hotelier 2022** sebagian besar masyarakat di Negara bagian eropa memanfaatkan lemak dari hewan untuk digunakan sebagai deterjen. Departemen *Laundry* harus menangani linen dengan proses yang hati – hati dan menggunakan berbagai macam *supplies* yang sesuai dengan peruntukannya agar tidak menyebabkan kerusakan. *Supplies* yang biasanya digunakan seperti *Spotting Agent*, pemutih, *softener*, deterjen, hingga pewangi.

Di masa sekarang deterjen menjadi salah satu kebutuhan yang diperlukan oleh masyarakat umum, baik digunakan untuk keperluan kegiatan rumah tangga atau pun kegiatan industri. Pada umumnya, kegunaan dari deterjen tersebut yaitu sebagai bahan untuk melakukan proses pembersihan, khususnya untuk proses pencucian pada pakaian. Deterjen sudah mulai dikembangkan pada masa Perang Dunia I & II oleh Negara Jerman, akan tetapi deterjen untuk keperluan rumah tangga baru dikembangkan di Amerika Serikat pada tahun 1933. Hingga saat ini deterjen masih menjadi andalan masyarakat di seluruh dunia untuk membantu proses pembersihan. Seiring berjalannya waktu, deterjen masa kini sudah banyak dikembangkan menjadi multifungsi, beberapa merk deterjen komersial sudah mengandung zat pemutih dan pewangi.

Akan tetapi, meskipun deterjen ini sangat membantu dan berguna untuk keperluan masyarakat sehari – hari, deterjen komersial pada dasarnya mengandung senyawa kimia yang menimbulkan dampak negatif

bagi kesehatan tubuh manusia dan lingkungan sekitar. Sebagai contoh, salah satu kandungan zat kimia yang berbahaya bagi kesehatan tubuh manusia adalah zat Surfaktan LAS atau *Linear Alkylbenzene Sulfonat* (LAS), zat tersebut dapat menyebabkan permukaan kulit kehilangan kelembabannya dan kulit menjadi kasar. Selain berdampak buruk pada kesehatan tubuh manusia, ada zat kimia Surfaktan ABS atau *Alkyl Benzene Sulfonate* (ABS) yang dapat mencemari lingkungan biota air karena zat tersebut sulit terurai. Menurut penjelasan di laman **Gridhealth 2019**, sepertiga dari zat pewangi pada deterjen yang digunakan adalah zat beracun. Zat tersebut berdampak negatif pada kesehatan tubuh manusia, seperti alergi, gangguan saluran pernapasan, iritasi kulit, hingga bisa menyebabkan asma. Salah satu contoh masalah yang ditimbulkan oleh penggunaan deterjen pernah terjadi di daerah Jakarta. Berita ini dilansir pada laman **kemenperin 2019**, bahwa limbah deterjen dari tempat usaha *laundry* dan tempat pencucian mobil telah mencemari kali Sentiong. Dorongan yang kuat untuk mulai menggunakan *soft detergent* atau deterjen ramah lingkungan merupakan sebuah langkah pencegahan yang sangat diharapkan, berdasarkan pernyataan di laman **kemenperin 2019**.

Menurut jurnal **Media Ilmiah Teknik Lingkungan 2017**, beberapa metode untuk mengolah limbah *laundry* sudah diuji oleh beberapa peneliti. Metode untuk mengolah limbah *laundry* yang telah melalui proses penelitian yaitu biodegradasi, elektrokoagulasi, membran, dan yang terakhir metode biofilter. Ke empat metode tersebut sudah teruji

dapat meminimalisir zat *surfaktan* dan *fosfat* yang banyak ditemukan pada limbah laundry. Karena zat yang digunakan sebagai komponen utama pembuatan deterjen adalah *surfaktan* dan *fosfat*. Selain dengan menggunakan metode yang sudah disebutkan tadi, untuk menanggulangi limbah deterjen salah satu upaya lain yang lebih mudah dan dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari untuk meminimalisir dampak buruk yang diakibatkan oleh penggunaan deterjen komersial yaitu dengan mulai memanfaatkan deterjen berbahan dasar alami. Deterjen alami yang tidak mengandung zat kimia berbahaya bagi kesehatan tubuh manusia dan tidak mencemari lingkungan sekitar. Bahan alami yang dapat diolah untuk membuat deterjen ramah lingkungan tersebut adalah buah lerak yang dapat disebut juga dengan *soapberries* atau *soapnut*. Tanaman ini banyak tumbuh di berbagai daerah di Indonesia karena kondisi iklim dan tanahnya yang mendukung. Buah tersebut dapat diolah menjadi deterjen karena mengandung zat *saponin* yang dapat menghasilkan busa.

**Gambar 1.1 Buah lerak kering**



Sumber: Penulis 2022

Deterjen alami dari buah ini sangat aman untuk proses pembersihan, tidak menyebabkan alergi dan cocok bagi yang memiliki kulit sensitif. Deterjen berbahan buah lerak tidak akan mencemari lingkungan karena buah ini sifatnya mudah terurai. Biasanya deterjen berbahan buah lerak ini digunakan untuk proses pencucian kain batik agar kualitas kainnya tetap maksimal.

Karena buah lerak tidak menghasilkan aroma wangi apa pun ketika diolah menjadi deterjen, bahan campuran yang digunakan salah satunya yaitu *Essential Oil* sebagai campuran untuk menimbulkan aroma wangi-wangian. Dilansir dari laman **lemonilo 2020** *Essential Oil* yaitu minyak alami yang dihasilkan dari proses ekstrak suatu jenis tanaman tertentu untuk digunakan sebagai aromaterapi yang bermanfaat bagi kesehatan, biasanya dihasilkan dari bagian batang, daun, bunga, dan akar.

**Gambar 1.2** *Essential Oil* Aroma Lavender



Sumber: Penulis 2022

Sangat diharapkan penggunaan deterjen ramah lingkungan berbahan dasar buah lerak ini tidak hanya digunakan untuk mencuci kain batik, tetapi bisa menjadi sebuah solusi alternatif yang bisa diandalkan oleh masyarakat umum untuk dimanfaatkan pada kegiatan sehari – hari.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Setelah menyampaikan penjelasan tentang deterjen serta bahan dasar yang akan digunakan untuk membuat deterjen ramah lingkungan, hasil rumusan masalah yang didapat oleh penulis yaitu

1. Bagaimana cara menggunakan buah Lerak untuk digunakan sebagai deterjen alternatif?
2. Bagaimana hasil pencucian pakaian sehari - hari menggunakan deterjen alami?
3. Bagaimana tingkat keefektifan penggunaan deterjen alami berdasarkan penilaian dari panelis?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Tujuan Formal

Tujuan dilakukannya eksperimen ini yaitu sebagai salah satu syarat wajib untuk menempuh ujian siding pendidikan Diploma III Jurusan Hospitaliti Program Studi Manajemen Divisi Kamar di Politeknik Pariwisata Bandung.

2. Tujuan Operasional

Eksperimen tentang penggunaan deterjen berbahan dasar alami ini juga memiliki tujuan lain diantaranya sebagai berikut :

- a) Untuk memahami cara penggunaan buah Lerak sebagai deterjen alternatif.
- b) Untuk mengetahui hasil dari proses pencucian yang menggunakan deterjen alami dari buah lerak.
- c) Untuk mengetahui tingkat keefektifan penggunaan deterjen alami dengan deterjen komersial berdasarkan hasil penilaian dari panelis.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Peneliti**

- a) Memanfaatkan bahan dasar dari alam dengan fungsi yang sama tetapi lebih ramah lingkungan.
- b) Memberikan wawasan yang lebih luas tentang penggunaan deterjen.
- c) Mendapatkan ide baru untuk mengembangkan penggunaan deterjen alami menjadi lebih bervariasi.

##### **2. Bagi Masyarakat**

- a) Menginformasikan bagaimana cara penggunaan deterjen dari bahan alami kepada masyarakat umum.
- b) Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai penggunaan deterjen alami dan deterjen komersial.
- c) Meningkatkan rasa peduli terhadap lingkungan dengan cara menggunakan produk yang lebih ramah lingkungan dan baik bagi kesehatan tubuh manusia.



### 3. Bagi Institusi

Memberikan informasi kepada mahasiswa/i di Politeknik Pariwisata Bandung berupa edukasi tentang penggunaan *supplies* yang berbahan dasar alami dengan tujuan meminimalisir pencemaran lingkungan dan tidak berdampak buruk bagi kesehatan tubuh.

## 1.5 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

### 1.5.1 Metode Penelitian

Menurut **Darmadi (2014:15)** mengumpulkan beberapa data untuk mencapai sebuah tujuan tertentu adalah sebuah cara ilmiah yang disebut sebagai metode penelitian.

Pada pelaksanaan eksperimen ini, metode penelitian yang dipilih oleh penulis yaitu metode penelitian eksperimen atau percobaan. Pada suatu penelitian eksperimen dilakukan usaha untuk mengetahui pengaruh dari setiap variabel yang digunakan dengan kondisi yang terkendali **Darmadi (2014:17)**.

Dalam penulisan Tugas Akhir ini penulis memilih metode eksperimen dengan tujuan untuk mengetahui perbandingan hasil penggunaan deterjen komersial dan deterjen ramah lingkungan berbahan dasar alami.

### 1.5.2 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian pada eksperimen penggunaan deterjen ramah lingkungan yaitu sebagai berikut :

- Mencari referensi terkait cara menggunakan deterjen ramah lingkungan dari bahan alami yaitu buah lerak.
- Mencari referensi mengenai subjek yang diteliti oleh penulis.
- Melakukan eksperimen penggunaan deterjen alami dari buah lerak.
- Melakukan uji pada panelis untuk melihat nilai keefektifan dan kebersihan terhadap penggunaan deterjen ramah lingkungan.
- Menganalisa hasil penilaian panelis terhadap percobaan yang telah dilakukan penulis serta membuat kesimpulan dari percobaan penggunaan deterjen alami ramah lingkungan.

### **1.5.3 Teknik Pengumpulan Data**

#### **1.5.3.1 Studi Kepustakaan**

Menurut pendapat **Nazir (1988:111)** Studi kepustakaan yaitu cara mengumpulkan data melalui studi pada sumber buku atau catatan, serta laporan yang berkaitan dengan masalah yang ada.

Penulis memilih untuk menggunakan metode studi kepustakaan berupa media visual dan video untuk mendapatkan referensi yang valid dalam proses pembuatan Usulan Penelitian Eksperimen ini.

### 1.5.3.2 Uji Pembeda Pasangan

Pada proses percobaan ini, penulis menggunakan uji pembeda pasangan. Dalam pelaksanaan eksperimen ini penulis akan membandingkan produk deterjen komersial yang dijual di pasaran dengan produk deterjen berbahan alami berdasarkan hasil penggunaannya.

Terdapat 2 panelis dalam eksperimen yang akan dilakukan, yaitu sebagai berikut :

- Panelis Terlatih (2 orang), yaitu panelis yang memiliki kemampuan dan bekerja pada bidang *Laundry* atau *Housekeeping*. Panelis akan melakukan penilaian terhadap hasil eksperimen mengenai penggunaan deterjen alami.
- Panelis Tidak Terlatih (10 orang), yaitu masyarakat awam yang tidak memiliki latar belakang terkait bidang *Laundry* atau *Housekeeping* serta subjek yang penulis teliti. Para panelis tetap memberikan penilaian singkat terhadap eksperimen mengenai penggunaan deterjen alami.

### **1.5.3.3 Dokumentasi**

Untuk proses pengumpulan data dalam pelaksanaan eksperimen mengenai penggunaan deterjen alami ramah lingkungan ini penulis memilih metode dokumentasi dalam bentuk foto, video serta dokumen lainnya.

## **1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian**

- a. Lokasi : Komplek Pondok Padalarang Indah RT 04  
RW 027  
Kelurahan Laksanamekar  
Kecamatan Padalarang Kabupaten  
Bandung Barat
- b. Waktu : Minggu, 20 Maret 2022